



PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V SD GMIM V TOMOHON

Jevlyn J. J. Mamangkey, Widdy H. F. Rorimpandey, Lucia A. M. Pati

Universitas Negeri Manado.

e-mail: mjevlyn@gmail.com widdyrorimpandey@unima.ac.id
patilucia25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter guna menunjang pembelajaran siswa kelas di SD GMIM V Tomohon. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni sumber data primernya berasal dari kepala sekolah, guru-guru kelas V. Setelah melewati berbagai prosedur penelitian yakni analisis data yang melalui tiga tahap yaitu mengoleksi data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Terdapat permasalahan mengenai pembentukan Karakter. Permasalahan Tersebut antara lain: (1) Kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua, (2) kurangnya kedisiplinan, (3) beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, (4) Kurangnya kejujuran dan ketebukaan terhadap guru.

Kata kunci : Peran Guru, Karakter Siswa



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memang patut prihatin menyangkut karakter anak, masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan karakter. Maraknya perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyelewengan jabatan, krisis keteladanan dan kepemimpinan dari para tokoh elit di negeri ini menjadi fakta yang tidak terbantahkan. Dapat kita bayangkan apa yang terjadi pada generasi bangsa ini ke depan bila setiap saat wajah negeri ini dihiasi perilaku-perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya.

Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini, hal ini ditambah lagi dengan masih minimnya perhatian guru terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak didik, peran orang tua sekarang juga sangat kurang dalam memperhatikan karakter anaknya.

Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultam dan seimbang. Terpuruknya bangsa Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga krisis akhlak

yang berakar dari kurangnya penanaman pendidikan karakter.

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (enkulturisasi) yang tentu saja hal terpenting dan pembudidayaan itu adalah karakter dan watak untuk menuju negara dan bangsa yang lebih maju dan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga

kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, agar berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilainilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya. Dalam perspektif Lickona (1991: 43), nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respech* (hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1) pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan interpersonal, (3) sebuah masyarakat yang

manusiawi dan demokratis, (4) dunia yang lebih adil dan damai.

Dari hasil pengamatan awal di kelas V SD GMIM V TOMOHON bahwa siswa-siswi masih kurang berkarakter. Seperti kurangnya disiplin, seringnya siswa mencontek, kurangnya sopan santun siswa dalam pembelajaran di kelas, adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, berbohong dan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menurut tempat pengumpulan data adalah penelitian lapangan. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung dilokasi penelitian dan objek yang diteliti. Hal ini ditegaskan oleh Syaodih sebagai berikut:

“Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah dengan pengamatan dan mencari data secara langsung ke lokasi dan objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif ini cenderung di lakukan menurut perspektif peneliti. Sehingga apa saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat jadi temuan baru bagi peneliti itu sendiri. Peneliti memfokuskan perhatian pada proses dari pada hasil yang akan diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna menjadikan perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif

Peneliti kualitatif di sini berperan sebagai instrumen atau alat sebagai pengumpul data penelitian. Peneliti di sini menentukan rencana jalannya penelitian sekaligus pelaksanaan, pengumpulan data, penafsir data, serta menganalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Kehadiran peneliti di sini berperan sebagai pengamat partisipan dalam memperoleh data yang diinginkan, yang kemudian dianalisa dalam bentuk narasi dan deskripsi. Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang

berusaha menangkap dan mengumpulkan setiap peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga mendapatkan data penelitian yang diharapkan.

Penelitian dilakukan di SD GMIM V TOMOHON yang berlokasi kelurahan walian, Tomohon Selatan, Sulawesi utara. SD GMIM V TOMOHON berdiri bersebelahan dengan Gereja Gmim Imanuel walian. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap. Penelitian dilakukan di sekolah ini oleh karena karena di SD GMIM V TOMOHON adalah tempat dimana saya PPL. Kemudian juga sekolah ini dipandang sebagai sekolah ternama di kota Tomohon dan sudah berakreditasi A. Dengan demikian peneliti memantapkan hati untuk melakukan penelitian di SD GMIM IV TOMOHON. Adapun dalam penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview/ wawancara, dokumentasi

Analisis dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data fakta dikategorikan menuju tingkat abstrak yang

tinggi, mengembangkan teori bila melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dikelompokkan adanya penyeleksian data-data yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian, observasi dan wawancara yang telah saya lakukan kepada Kepala sekolah dan Wali kelas V SD GMIM V TOMOHON Terdapat permasalahan mengenai pembentukan Karakter. Permasalahan Tersebut antara lain: (1) Kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua, (2) kurangnya kedisiplinan, (3) adanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran, (4) Kurangnya kejujuran dan ketebukaan terhadap guru.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan karakter siswa. Menurut Arifudin (2015:179-180) terdapat tiga kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru dalam pendidikan karakter, meliputi:

a) Kompetensi pribadi. Kompetensi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b) Kompetensi sosial. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

c) Kompetensi profesional mengajar, merujuk pada perencanaan sistem pendidikan, pelaksanaan sistem pendidikan yang tepat, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan mengembangkan sistem pembelajaran dengan mengoptimisasi potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri dan mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.



Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa tersebut, selain menjadi komunikator bagi siswa, guru juga harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik karena dengan memotivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya motivasi dan sebagai wali kelas saya juga harus menjadi pengelola kelas yang baik dan sebelum masuk kelas saya menyiapkan RPP, agar ketika proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan efisien. bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan menumbuhkan sikap disiplin, sopan satun, dan harus menaati segala peraturan yang ada. juga harus menjadi contoh yang baik bagi seluruh faktor pendukung pembentukan karakter di sekolah yaitu Siswa, Guru dan Lingkungan. Sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dsalam pembentukan karakternya. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid, sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter dan motivasi yang baik dari orang tua.

Faktor penghambatnya memang dari kurang adanya kesadaran dalam diri siswa, latar belakang siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang memang orangtuanya dirumah, ada yang bekerja diluar negeri dan lain-lain, faktor keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan menjadi faktor penghambatpembentukan karakter pada siswa. Solusinya bisa dengan Guru mengusahakan untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga sering mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua sehingga pihak orang tua tahu keadaan sekolah dan perkembangan siswa. selalu di adakan evaluasi bersama, kita mencari solusi bersama-sama, jika ada suatu masalah kita bicarakan terlebih dahulu bersama dengan dewan guru kemudian baru kita komunikasikan dengan pihak orang tua

Dari pernyataan dia atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk paktor penghambat pembentukan karakter yaitu dengan mengkomunikasikan antara pihak guru dan orang tua tentang permasalahan yang ada. Mencari solusi bersama orang tua dan pihak guru. Serta sering mengadakan rapat



Pembahasan

Guru adalah teladan atau idola bagi muridnya. Guru yang baik akan menghasilkan anak didik yang baik sebagai contoh dan teladan guru harus memiliki kepribadian yang tentunya dapat di ikuti oleh siswanya. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Dengan menjalankan peran guru dalam pembentukan karakter sangatlah penting menunjang pembelajaran siswa. Banyak sekali tantangan bagi seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter siswa baik dalam kondisi serbuan teknologi yang kadang mempengaruhi karakter siswa menjadi tidak baik.

Guru – guru di SD GMIM V TOMOHON sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah. Guru di SD GMIM V TOMOHON, terlebih khusus kelas v selalu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan juga tak lupa selalu menyisipkan pesan moral di setiap pembelajaran di dalam kelas.

Peran guru dalam membentuk karakter dengan menjadi komunikator

dengan cara menguasai materi agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebagai inisiator guru harus menciptakan suasana belajar dan ide-ide yang kreatif agar siswa bergairah dan aktif dalam belajar, dengan selalu memotivasi peserta didiknya, peserta didik juga akan semangat dalam melakukan setiap perbuatan baik misalnya sikap relegius, jujur, dan toleransi.

Guru juga harus membangun hubungan yang harmonis dengan siswa atau orang tua siswa, serta menjadi guru yang penyayang sekaligus mentor yang beretika upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter di SD GMIM V terlebih kusus kelas V. Guru mengusahakan untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga sering mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua sehingga pihak orang tua tahu keadaan sekolah dan perkembangan siswa. selalu di adakan evaluasi bersama, kita mencari solusi bersama-sama, jika ada suatu masalah kita bicarakan terlebih dahulu bersama dengan dewan guru kemudian baru kita komunikasikan dengan pihak orang tua

Metode yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu metode, keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memmberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan, guru-guru Sd

GmimV Tomohon sudah menunjukkan sikap teladan bagi anak didiknya dengan cara berpakaian sopan, disiplin waktu dan bertanggung jawab. Dengan adanya metode keteladanan yang dilakukan setelah itu akan menjadi pembiasaan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan (hampir tidak disadari oleh pelakunya) dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, tentulah anak didik juga akan mencontoh guru nya.

Dari hasil pengamatan saya selama bahwasanya guru sudah melakukan upaya-upaya yang dapat membentuk karakter peserta didik, namun selain guru orang tua juga sangat berpengaruh dalam memndidik anaknya. Dari hasil yang saya amati di kelas V masih ada beberapa siswa yang kurang berkarakter, seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dan mencontek, dari hasil mengamatan saya bahwa siswa laki-laki yang masih kurang berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Peran guru di SD GMIM V TOMOHON dalam membentuk karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan menjadi komunikator, inisiator, motivator dan

pengelola kelas agar yang baik, dengan adanya RPP di saat pembelajaran serta menguasai materi saat proses belajar mengajar berlangsung membuat pembelajaran lebih aktif dan efisien dan dengan adanya ide-ide baru yang dilakukan oleh guru dapat menumbukan rasa ingin tahu siswa serta kreatifitas siswa. 2. Metode yang dilakukan guru-guru SD GMIM V TOMOHON dalam membentuk karakter siswa juga sudah semaksimal mungkin dilakukan dengan menjadi teladan bagi siswa-siswa nya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru-guru di SD GMIM V TOMOHON juga sudah menunjukkan guru yang teladan bagi siswanya seperti datang tepat waktu di kelas, berpakaian sopan dan rapi, bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wali kelas. hukuman yang dilakukan oleh guru menimbulkan efek jera bagi siswa

Kepribadian seorang guru dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik. Sebagai teladan, guru diharapkan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan pedoman dan idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang penting. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan karisma pun secara



perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Dilihat dari kedudukannya, guru merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu. Sebagai makhluk Tuhan, guru diharapkan memiliki landasan keimanan yang kuat. Landasan keimanan seorang guru menjadi dasar ritual vertikal kepada Tuhan yang Maha Esa. Keimanan yang kuat seorang guru akan membuat dirinya menjadi lebih tahan banting dalam keadaan apapun. Atas dasar keimanannya, guru diharapkan menyadari dan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi tanggung jawab dirinya sebagai seorang guru yang mampu memberikan teladan atau sumbangsih kepada siswanya. Guru yang merupakan sosok yang sangat penting, diharapkan dapat menjadi seorang yang pandai dalam memotivasi, menginspirasi, membimbing, mengevaluasi dan mengajar siswanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsani Hafiza Nur, *Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sepakat Sei Balai*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Kesuma Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bakar A. Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori Muchtar 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Homas Lickona (terj). 2012. *Mendidik untuk membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: BumiAksara

